

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berguna dimasa yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya, yang bertujuan membawa peserta didik atau siswa menuju keadaan yang lebih baik. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pembelajaran pada dasarnya sebagai upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan suatu proses

¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Beserta Penjelasannya* (Bandung: Fokus Media, 2003), h.7

pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya, yang bertujuan membawa peserta didik atau siswa menuju keadaan yang lebih baik. Pembelajaran pada dasarnya sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapatkan hasil yang baik. Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses terjadinya transformasi kebudayaan secara turun-menurun dari generasi tua menuju generasi muda. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena adanya fasilitas belajar yang memadai, sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas belajar lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan permasalahan yang timbul pada saat mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa sekolah masih belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan maksimal di

karenakan keterbatasan sumber dana dalam penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Apabila siswa kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran, maka dapat menghambat terselesaikannya tugas atau siswa menjadi kurang memahami pelajaran. Sebaliknya bila siswa mempunyai fasilitas belajar yang memadai, kemungkinan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dengan mudah dikerjakan dan cepat terselesaikan, selain itu siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk dapat belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan senantiasa berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh siswa tersebut. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa, karena siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, akan kecil kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tingkat inteligensi atau kecerdasan siswa merupakan salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Inteligensi yang tinggi memungkinkan siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi

karena mereka memiliki kemampuan menyerap pelajaran dengan cepat, sehingga tingkat penguasaan mereka terhadap pelajaran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat inteligensi biasa-biasa saja. Siswa yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapainya menjadi rendah.

Setiap manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam membantu seseorang membentuk karakter dirinya. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga tersebut manusia dilahirkan dan tumbuh berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan cara pendidikan yang diterapkan dalam keluarga dapat meliputi suasana lingkungan keluarga, hubungan antara anggota keluarga dan perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak. Kehidupan dalam setiap keluarga bermacam-macam, seseorang dapat tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang kaya atau miskin dan keluarga yang harmonis atau kurang harmonis serta keluarga dengan orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya atau anak yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Perbedaan inilah yang nantinya akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting. Apabila keluarga, khususnya orang tua menyadari akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak, maka orang tua akan

memberikan perhatian yang lebih sehingga anak akan termotivasi untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya yang lebih baik.

Kemandirian dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang baik. Kemandirian dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan siswa belajar didasarkan atas kesadaran yang timbul dari dalam dirinya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar. Sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan hasil belajar akan menjadi maksimal.

Siswa memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran di samping peran guru. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Dengan adanya kemandirian dalam belajar akan menjadikan siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap kegiatan belajar, selalu percaya diri dan memiliki motivasi untuk lebih rajin belajar. Proses pembelajaran dengan menekankan kemandirian belajar akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Pada kenyataannya kemandirian siswa dalam belajar saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada masih tingginya fenomena mencontek tugas dan ulangan, belajar dengan sistem kebut semalam (persiapan menghadapi evaluasi dalam waktu semalam), rendahnya minat membaca, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari individu lainnya dan selalu hidup bersama dalam berbagai bentuk

komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik atau siswa dan guru sebagai makhluk sosial akan terbentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu kemampuan dalam kecerdasan interpersonal yang dimiliki individu, dengan komunikasi interpersonal yang baik diharapkan setiap individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Komunikasi interpersonal siswa dalam proses belajar mengandung arti adanya kegiatan komunikasi antara siswa dengan guru serta komunikasi antara siswa dengan siswa. Siswa dengan komunikasi interpersonal yang baik menjadi lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar baik kepada guru maupun siswa lainnya. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu proses belajar siswa dan dapat menjadikan motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan dari belajar yaitu hasil belajar yang baik akan tercapai.

Ditinjau dari kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 6 Bekasi yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara, penting untuk diteliti karena dengan mengamati kehidupan sehari-hari, menampakkan fenomena yang biasa-biasa saja. Tetapi apabila dikaji lebih mendalam, ternyata ditemukan fenomena yang menyiratkan persoalan yang kompleks, terutama menyangkut kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal siswa.

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa kelas X SMA Negeri 6 Bekasi belum maksimal atau masih perlu ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas semester satu pada tahun ajaran

2011/2012 dimana masih terdapat 70% siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 75. Permasalahan tersebut tentunya banyak sekali faktor-faktor penyebabnya, diantaranya adalah kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal yang belum secara baik dimiliki oleh siswa. Kenyataan tentang kemandirian belajar tersebut dapat dilihat dari presensi siswa kelas X SMA Negeri 6 Bekasi pada semester I tahun ajaran 2011/2012 diketahui pada setiap minggunya ada dua siswa yang tidak masuk sekolah, 40% dari jumlah keseluruhan siswa tidak mengerjakan tugas ekonomi dan dalam mengerjakannya siswa masih sering mencontek atau malas mengerjakan sendiri.

Kenyataan lain yang terdapat di kelas X SMA Negeri 6 Bekasi, komunikasi interpersonal yang belum maksimal. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Bekasi, Dra. Naniek Wulandari, bahwa rata-rata 60% dari jumlah siswa disetiap kelasnya masih rendah dalam keaktifan di kelas. Siswa-siswa dengan komunikasi interpersonal yang masih rendah, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mereka hanya acuh atau takut padahal mereka tidak mengerti dengan apa yg disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Bekasi karena sekolah ini termasuk dalam sekolah favorit yang berada di wilayah Kota Bekasi, dimana dalam proses penerimaan siswa baru sekolah ini memiliki standar nilai yang cukup tinggi. Jika dilihat hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Bekasi memang

bervariasi mulai dari hasil yang tinggi, sedang hingga mencapai hasil yang rendah, tetapi secara umum belum maksimal.

Berikut adalah hasil belajar mulai dari semester I tahun 2010/2011 sampai dengan semester I tahun 2011/2012 mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X yang berjumlah 13 kelas, di SMA Negeri 6 Bekasi:

Tabel I.1
Data Hasil Belajar Ekonomi

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas		Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Kelas Semester I Tahun Ajaran 2011/2012	Jumlah Siswa
	Semester I Tahun Ajaran 2010/2011	Semester II Tahun Ajaran 2010/2011			
X.1	75	81	44	69	40
X.2	78	78	45	75	40
X.3	76	82	44	74	40
X.4	66	68	43	74	46
X.5	74	75	46	76	45
X.6	69	65	45	67	47
X.7	65	69	45	76	45
X.8	74	68	46	70	46
X.9	71	82	40	74	47
X.10				65	48
X.11				69	48
X.12				74	47
X.13				78	48
Total			398	Total	587

Sumber: SMA Negeri 6 Bekasi

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas X.1 sampai dengan kelas X.13 memiliki nilai yang bervariasi dan nilai rata-rata kelas semester satu pada tahun ajaran 2011/2012 dimana masih terdapat 70% siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 75. Apabila dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas X pada semester dua

tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan penurunan sebesar 26% dimana pada semester tersebut hanya terdapat 44% siswa yang belum mencapai SKL. Sedangkan pada semester satu tahun ajaran 2010/2011 perolehan rata-rata nilai kelas menunjukkan sebesar 66% dari jumlah siswa belum mencapai SKL. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan adanya masalah hasil belajar ekonomi yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal dan pengaruhnya dengan hasil belajar ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi?
3. Apakah ada pengaruh tingkat inteligensi terhadap hasil belajar ekonomi?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi?

5. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi?
6. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar ekonomi?
7. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai macam masalah yang dikemukakan di atas ternyata hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi?”

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar ekonomi.